

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN RUAM POPOK PADA BAYI 0-12 BULAN

Dewi Nopitasari, Reny Siswanti, Pitri Yulianti, Riski Nanda Nasution

Akademi Kebidanan Wijaya Husada

ABSTRAK

Menurut WHO, prevalensi tahun 2008 iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi 25 % dari 684 juta bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak di temukan usia 0-12 bulan. Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan. Berusia dibawah tiga tahun.

Untuk mengetahui Hubungan antara pengetahuan ibu tentang ruam popok dengan kejadian ruam popok pada bayi 0-12 bulan di Desa Pandansari Kabupaten Bogor.

Jenis penelitian ini bersifat analitik. Penelitian ini dilaksanakn di Puskesmas Bogor Barat dengan jumlah sampel 55 Responden, Menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu dengan kuesioner tertutup sedangkan teknik analisa data dengan menggunakan analisa univariate dan bivariate.

Hasil dari penelitian ini di dapatkan data pengetahuan ibu dengan responden dapat diketahui bahwa pengetahuan rendah sebanyak 36 orang dengan (65,5%). Sedangkan yang tidak ruam popok 26 (47,3%). Dari analisa univariat dari 55 responden. Didapatkan data dari pengetahuan rendah sebanyak 26 responden (47,2%) dengan 16 diantaranya tidak terjadi ruam popok (29,1%). Di dapatkan hasil uji statistic 0,000, maka ada hubungan bermakna dua varibel. Sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kejadian ruam popok pada bayi uisa 0-12 bulan di Puskesmas Bogor Barat Tahun 2019.

Di harapkan dapat dijadikan acun dalam menangani masalah ruam popok atau dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ruam popok dan dapat menurunkan angka kejadian ruam popok di Puskesmas Bogor Barat.

Kata kunci : Pengetahuan ibu, ruam popok

ABSTRACT

According to WHO, in 2008 the prevalence of skin irritation (diaper rash) on baby are high enough 25% from the 648 million of babies born in the world mostly suffering from skin irritations (diaper rash) due to the use of diapers. The highest figure was found athe age of 0-12. The incidence of diaper rash in Indonesia reached 7-35% that afflicts boys and girls. Under three years.

To determine the relationship with the mother's level of knowledge of the incidence of diaper rash on baby 0-12 month at Bogor Tengah Health Center..

This type research was analytical. The research was conducted at Bogor Tengah Health Center..with sample of 55 respondents, using a sampling technique total sampling, instruments used is the enclosed questionnaire while data analysis techniques using univariet and bivariate analysis.

The results of this research data obtained by the respondents knowledge of the mother can be seen that the low knowledge of as many as 36 people's with (65,5%). While no diaper rash 26 (47,3%) of the univariate analysis of 55 respondents. Data obtained from the low knowledge as much as 26 respondents (47,2%) with 16 of them did not happen diaper rash (29,1%) Statistical test results obtained 0,000, then there was a significant relationship of two variables. So that there is the correlation between maternal knowlages about the incidence of diaper rash on baby aged 0-12 month at Bogor Barat Health Center.

Hoping that can be reference in handle of the trouble or increase mother knowlages about the diaper rash and decrease the incident of diaper rash at Bogor Tengah Health Center.

Keywords : relationship the mothers, diaper rash, baby 0-12 months

PENDAHULUAN

Menurut WHO, prevalensi tahun 2008 iritasi kulit (ruam popok) pada bayi cukup tinggi. 25% dari 684 Juta bayi yang lahir di dunia kebanyakan menderita iritasi kulit (ruam popok) akibat penggunaan popok. Angka terbanyak ditemukan pada usia 6-12 bulan. Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun⁽³⁾

Ahli Menteri Kesehatan Bidang Peningkatan Kapasitas dan Desentralisasi, dr. Krisnajaya, MS memperkirakan jumlah anak balita (bawah lima tahun) di Indonesia mencapai 10 persen dari populasi penduduk. Jika jumlah penduduknya 220-240 juta jiwa, maka setidaknya ada 22 juta balita di Indonesia, dan 1/3 dari jumlah bayi di Indonesia mengalami ruam popok⁽⁴⁾

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁽⁷⁾

Tingkat Pengetahuan : Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi.

Ruam popok adalah iritasi pada kulit bayi yang terjadi karena pemakaian popok, kelainan kulit berupa kemerahan pada kulit daerah popok. Pada kulit bayi yang normal, terdapat jamur candida dalam jumlah yang sedikit, tetapi saat kulit lembab maka jamur akan tumbuh lebih cepat sehingga timbul peradangan yang mengakibatkan timbulnya ruam popok⁽¹⁰⁾

Ruam Popok

- a. Penyebab beberapa faktor penyebab yang diidentifikasi : Pemakaian popok, Pemberian susu formula, Tanda dan Gejala Ruam Popok Iritasi pada kulit yang terkena muncul sebagai *erythema*
- b. *Erupsi* pada daerah kontak yang menonjol, seperti pantat, alat kemaluan, perut bawah paha atas
- c. Pada keadaan yang lebih parah terjadi *papilla eritrosa vesikula* dan *ulserasi*⁽¹³⁾

Macam-macam popok pada bayi : Popok Kain, Celana Kedap Air, Popok Sekali Pakai,

Faktor - faktor yang mempengaruhi ruam popok pada bayi :

Pengetahuan,uisa, lingkungan, personal hygiene, jarang mengganti popok, terlalu panas dan lembab, tinggi frekuensi BAB (diare), adanya reaksi kontak terhadap karet dan plastic, luka atau gesekan, infeksi jamur atau infeksi bakteri.

Metode Penelitian Jenis desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dengan pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari antara faktor-faktor dengan efek pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus, pengambilan data menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden⁽¹⁷⁾

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok di Puskesmas Bogor Barat Tahun 2019 dengan jumlah responden 55 orang, yang disajikan dalam bentuk frekuensi. Penyajian dibahas menurut tujuan khusus dan disimpulkan secara keseluruhan berdasarkan tujuan umum dari penelitian ini.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Puskesmas Bogor Barat Tahun 2019.

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Tinggi	19	34.5%
2.	Rendah	36	65.5%
Total		55	100%

Tabel 1 diatas terdapat 19 orang (34,5%) ibu yang berpengetahuan rendah dan ibu yang berpengetahuan tinggi terdapat 36 orang (65,5%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Kejadian Ruam Popok di Puskesmas Bogor Barat Tahun 2019

No.	Kejadian Ruam Popok	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Ya	29	52,7%
2.	Tidak	26	47,3%
Total		55	100%

Sumber: Data Primer

Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa di Puskesmas Bogor Barat yang tidak mengalami ruam popok terdapat 26 orang (47,3%) dan yang terjadi ruam popok terdapat 29 orang (47,3%

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ruam popok dengan Kejadian ruam popok

Penge- tahuan Ibu	Ruam Popok				Jum- lah	%	P value	OR
	Ya		Tidak					
	F	%	F	%				
Tinggi	3	5,45	16	29,1	19	34,5	0.000	0,072
Rendah	26	47,2	10	18,1	36	65,5		
Jumlah	29	52,6	26	47,2	55	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah Ibu yang berpengetahuan tinggi tentang kejadian ruam popok (34,5%) dan ibu yang berpengetahuan rendah terdapat (65,5%) dengan kejadian ruam popok.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan Pvalue = 0,000 dengan taraf signifikansi > 0,05 (5%). Jadi Hipotesis nol ditolak dan Hipotesis Peneliti di terima. Sehingga ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Bogor Barat Tahun 2019.

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan ibu di Desa Pandansari Kabupaten Bogor 2019 hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa pandansari menunjukkan bahwa dengan 55 responden dapat diketahui bahwa yang berpengetahuan rendah terdapat 36 orang (65,5%).

Menurut Notoadmojo (2010) informasi akan memberikan pengaruh pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media

SIMPULAN

1. Pengetahuan ibu dengan 55 responden dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu rendah 36 responden (65,5%).
2. Kejadian ruam popok dari 55 responden dapat diketahui bahwa yang tidak terkena ruam popok pada bayi 19 responden (34,5%).
3. Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Bogor Barat dari 55 responden. Di dapatkan data dari pengetahuan ibu yang rendah 26 responden (47,2%) dengan

16 diantaranya tidak terjadi ruam popok
(29,1%).

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ruam popok pada balita dan untuk menjaga kebersihannya, seperti mengganti popok jangan sampe lembab harus tetap bersih dan kering.

2. Bagi Tempat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sumber informasi bagi ibu khusus yang memiliki bayi 0-12 bulan di Puskesmas Bogor Barat

DAFTAR PUSTAKA

1. Jurniriana, Rita. 2007. *Penyakit Balit dan anak*. PT Sunda Kepala Pustaka, Jakarta.
2. Fauziah. 2012. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Balita* Yogyakarta : Nuha Medika
3. Fazriyanti, W.2011. *Tindakan Dini Atasi Ruam Popok* : Salemba Medika
4. Dr. Krisnajaya. 2008. *Peningkatan Kapasitas dan Desentralisasi* : Ahli Kementrian Kesehatan Indonesia. Diakses 28 Juni 2015
5. Suhartono,S. 2006. *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Jogyakarta : Ar –Ruzz Media.
6. Manulang, Yessi. 2010. *Pencegahan perawatan Perianal terhadap ruam popok*. di akses tanggal 28 Juni 2015
7. Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik : Revisi V cetakan 12*. Jakarta : Rineka Cipta